

ISBN: 978-602-9075-25-7



PROSIDING **SEMINAR NASIONAL**

MAKASSAR, 2 JUNI 2016

**MEGA TREND INOVASI DAN KREASI
HASIL PENELITIAN DALAM
MENUNJANG PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN**



Seminar Nasional 2016 Lembaga Penelitian UNM

*"MEGA TREND INOVASI DAN KREASI HASIL PENELITIAN DALAM MENUNJANG
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN"*

Ruang Teater It.3 Menara PINISI UNM, 2 Juni 2016

PROSIDING, ISBN: 978-602-9075-25-7

Penasehat:

Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd

Penanggung Jawab:

Prof. Dr. Usman Mulbar, M.Pd

Ketua:

Dr. A. Agussalim A.J

Sekretaris:

Dr. Ahmadin, M.Pd

Sie Prosiding:

Dr. Ahmad Rifqi Asrib, M.T
Dr. Muhammad Syahrir, S.Pd., M.Pd
Syarifuddin Side, S.Si., M.Si., Ph.D
Dr. Farida Aryani, M.Pd
Dr. Hasanah Nur, M.T
Dr. Hendra Jaya, M.T
Abdul Rachman, S.E
Dewi Suryanti, SE

Editing:

Abdul Rachman, S.E

Desain Sampul:

A. Agussalim & Hendra Jaya

Kata Pengantar

Syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, maka penyuntingan (*editing*) dan pencetakan Prosiding yang merupakan kompilasi dari semua makalah Seminar Nasional ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Seminar Nasional ini merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun oleh Lembaga Penelitian UNM. Seminar Nasional ini dengan tema “MEGA TREND INOVASI DAN KREASI HASIL PENELITIAN DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN” merupakan sarana komunikasi ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan konsep-konsep ilmiah dalam rangka mengoptimalkan peran penelitian secara nasional pada umumnya dan Universitas Negeri Makassar khususnya dalam pembangunan nasional dimasa mendatang.

Prosiding ini merupakan himpunan makalah utama dan makalah paralel. Penyuntingan terhadap prosiding ini telah diupayakan sebaik mungkin, namun kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyusunannya. Karena itu, kritik dan saran sangat kami harapkan guna perbaikan Prosiding ini.

Pada kesempatan ini panitia menyampaikan terima kasih kepada pemalakah utama dan pemakalah pendamping, serta semua panitia dan pihak lain yang telah membantu dan mendukung penyelenggaraan seminar ini, hingga diselesaikannya penerbitan prosiding. Panitia juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, dan mereka yang telah memberikan kontribusi untuk keberhasilan seminar ini. Selanjutnya, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Badan Penerbit UNM yang telah memfasilitasi dalam penerbitan ISBN.

Semoga penerbitan Prosiding ini bermanfaat bagi kita semua.

Panitia,

Sie Makalah/Prosiding

SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR



Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas Taufiq dan HidayahNya sehingga Seminar Nasional yang merupakan rangkaian kegiatan dilaksanakan setiap tahunnya.

Kegiatan seminar Nasional ini diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar pada tanggal 2 Juni 2016, yang mengangkat tema utama **“MEGA TREND INOVASI DAN KREASI HASIL PENELITIAN DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN”**, dengan enam sub tema yaitu: 1) Pengembangan Mutu Pendidikan; 2) Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan; 3) Pengembangan Matematika, Sains, dan Teknologi; 4) Kajian Bidang Keilmuan: Psikologi, sosial, Budaya, Humaniora, Ekonomi, Manajemen, Olah Raga & Kesehatan, dan Kesenian.

Seminar Nasional ini menampilkan para pakar dalam bidang penelitian dasar, terapan dan peningkatan kapasitas. Oleh karena itu, seminar ini dapat lahir ide-ide dan pemikiran inovatif yang cemerlang, dalam usaha mengembangkan dan menggagas paradigma baru tentang inovasi dan kreasi hasil penelitian. Semoga ide-ide yang telah dibahas dalam seminar ini terus menerus dikembangkan untuk memantapkan peran strategis penelitian bagi pembangunan berkelanjutan dan bagi kemajuan bangsa dan Negara. Pada kesempatan ini saya atas nama Pimpinan Lembaga Penelitian UNM menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para narasumber (*Keynote Speaker*) sebagai berikut:

1. Dr. Ophir Sumule, DEA (Direktorat Sistem Inovasi Dirjen Penguatan Inovasi Kemristekdikti) judul makalah “Strategi Kebijakan Kemenristekdikti untuk Penguatan Inovasi Nasional”
2. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP (Rektor UNM) judul makalah “Inovasi dan *Difusi Research*”
3. Prof. Dr. Muhammad Hanafi (Ketua Dewan Editor LIPI Jakarta) judul makalah “Peran Sains dan Teknologi dalam Proses Penemuan dan Pengembangan Bahan Obat Berbasis Sumber Daya Alam”
4. Prof. Dr. Teresia Lourenz (Dekan FKIP UNPATI) judul makalah “Peningkatan Kualitas Pendidikan Berbasis Riset dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan”

yang telah hadir dan menyumbangkan pemikirannya dalam seminar ini. Saya juga mengucapkan selamat kepada peserta yang makalahnya telah dipilih untuk disajikan dalam seminar ini.

Saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada semua panitia yang telah memberikan sumbangan tenaga dan darma baktinya dalam menyukseskan seminar ini, khususnya kepada seksi makalah/prosiding yang telah bekerja keras dalam mereviu makalah dan menyusunnya menjadi buku prosiding, hingga mengirimnya kepada masing-masing peserta. Saya juga mohon maaf atas segala

SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR



Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas Taufiq dan HidayahNya sehingga Seminar Nasional yang merupakan rangkaian kegiatan dilaksanakan setiap tahunnya.

Kegiatan seminar Nasional ini diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar pada tanggal 2 Juni 2016, yang mengangkat tema utama **“MEGA TREND INOVASI DAN KREASI HASIL PENELITIAN DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN”**, dengan enam sub tema yaitu: 1) Pengembangan Mutu Pendidikan; 2) Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan; 3) Pengembangan Matematika, Sains, dan Teknologi; 4) Kajian Bidang Keilmuan: Psikologi, sosial, Budaya, Humaniora, Ekonomi, Manajemen, Olah Raga & Kesehatan, dan Kesenian.

Seminar Nasional ini menampilkan para pakar dalam bidang penelitian dasar, terapan dan peningkatan kapasitas. Oleh karena itu, seminar ini dapat lahir ide-ide dan pemikiran inovatif yang cemerlang, dalam usaha mengembangkan dan menggagas paradigma baru tentang inovasi dan kreasi hasil penelitian. Semoga ide-ide yang telah dibahas dalam seminar ini terus menerus dikembangkan untuk memantapkan peran strategis penelitian bagi pembangunan berkelanjutan dan bagi kemajuan bangsa dan Negara. Pada kesempatan ini saya atas nama Pimpinan Lembaga Penelitian UNM menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para narasumber (*Keynote Speaker*) sebagai berikut:

1. Dr. Ophir Sumule, DEA (Direktorat Sistem Inovasi Dirjen Penguatan Inovasi Kemristekdikti) judul makalah “Strategi Kebijakan Kemenristekdikti untuk Penguatan Inovasi Nasional”
2. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP (Rektor UNM) judul makalah “Inovasi dan *Difusi Research*”
3. Prof. Dr. Muhammad Hanafi (Ketua Dewan Editor LIPI Jakarta) judul makalah “Peran Sains dan Teknologi dalam Proses Penemuan dan Pengembangan Bahan Baku Obat Berbasis Sumber Daya Alam”
4. Prof. Dr. Teresia Lourenz (Dekan FKIP UNPATI) judul makalah “Peningkatan Kualitas Pendidikan Berbasis Riset dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan”

yang telah hadir dan menyumbangkan pemikirannya dalam seminar ini. Saya juga mengucapkan selamat kepada peserta yang makalahnya telah dipilih untuk disajikan dalam seminar ini.

Saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada semua panitia yang telah memberikan sumbangan tenaga dan darma baktinya dalam menyukseskan seminar ini, khususnya kepada seksi makalah/prosiding yang telah bekerja keras dalam mereviu makalah dan menyusunnya menjadi buku prosiding, hingga mengirimnya kepada masing-masing peserta. Saya juga mohon maaf atas segala

kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan ini, kiranya kegiatan ini memberi makna bagi kita semua. Akhirnya, saya berharap semoga Prosiding ini dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Amin!

Wassalam

Ketua Lembaga Penelitian UNM,

Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd.

NIP. 195912311985031016

PROSIDING SEMINAR NASIONAL
ISBN: 978-602-9075-25-7

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	i
Sambutan Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar.....	ii
Daftar Isi.....	iv
Model Makna Simbolik dalam Wacana Narkoba Kajian Kritis..... <i>Jufri</i>	1-10
Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Sekolah Dasar..... <i>Abd. Hamid</i>	11-13
Penerapan Model Pembelajaran Scramble dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Sosiologi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar..... <i>A. Octamaya Tenri Awaru dan M. Ridwan Said Ahmad</i>	14-21
Peranan Polimorfisme Gen Angiotensin-Converting Enzyme Inseri Terhadap Performa Daya Tahan Otot Atlet Bulutangkis..... <i>Arimbi dan Arifuddin Usman</i>	22-26
Eksplorasi Tumbuhan Pewarna Alami pada Sutera di Sulawesi Selatan..... <i>Asiani Abu, Kurniati dan St. Aisyah</i>	27-31
Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Hipermedia untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa di FMIPA UNM..... <i>Bunga Dara Amin</i>	32-37
Merancang Alat Pembuat Kemasan Memanfaatkan Prinsip <i>Vacuum Morfing</i> <i>Dian Cahyadi</i>	38-42
IbM Kelompok Usaha Kripik Sukun Di Kabupaten Pangkep..... <i>Ida Suryani</i>	43-46
Konstruksi Gerak Pajaga Bone Balla sebagai Konsep dalam Teknik Gerak Tari Bugis di Sulawesi Selatan..... <i>Nurwahidah</i>	47-58
Model Bahasa Inggris untuk Siswa Kelas VII SMP (Penelitian dan Pengembangan pada SMP di Makassar)..... <i>Rohana</i>	59-64

IbM Tani Pengolah Gula Aren di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep..... <i>Sennahati dan Baharuddin Mappangaja</i>	199-205
Analisis Sumber Daya Strategis Usaha Mikro Kecil (Kajian pada UMK Unggulan di Provinsi Sulawesi Barat)..... <i>Abd. Muis, Anwar, dan Muhammad Azis</i>	206-212
Penganekaragaman Pangan Berbasis Bahan Lokal sebagai Upaya Pemberdayaan Perempuan di Pulau Sembilan dan Lappa-Sinjai..... <i>Marliana S.Palad</i>	213-217
Pengembangan Bahan Ajar Membaca untuk Berpikir Kritis di Perguruan Tinggi.... <i>Sultan</i>	218-223
IbM Pengolahan Terasi pada Kelompok Usaha Tani di Desa Baruga Kec. Malili Kab. Luwu Timur Propinsi Sulawesi Selatan..... <i>Wahyuti dan Erdawaty</i>	224-229
Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Collaborative Problem Based Learning (CPBL) Terhadap Kreativitas Anak dalam Bermain Komputer Anak di TK Teratai UNM Makassar..... <i>Parwoto</i>	230-235
IbM Nelayan Rumpon di Kelurahan Toro Kabupaten Bone..... <i>Akriani Dewi Bau Sinrang dan Ahmad Zamad</i>	236-241
Pengembangan Media Inklusif Berbasis Mobile Learning sebagai Media Penguatan Kecerdasan Majemuk Bagi Siswa Sekolah Inklusi di Jawa Timur..... <i>Rudi Irawanto</i>	242-251
Perbandingan Antara Pengekstrakan Karbon Dioksida Superkritis (Sc-Co2) dan Sokhlet Terhadap Hasil Ekstrak Biji Mahoni (<i>Swietenia mahagoni Jacq</i>)..... <i>Hartati, Irma Suryani Idris dan Liza Md Salleh</i>	252-255
Peningkatan Mutu Sosis Ikan dengan Penambahan Tepung Ikan Teri, Ikan Bandeng, dan Ikan Layang..... <i>Slamet Widodo, Haerani dan Kasdy Kadir</i>	256-260
Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Awal Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik pada Materi Pokok Konsep Mol..... <i>Musyakkirah Husain dan Ramlawati</i>	261-267
Model Pelatihan Guru SMK Berbasis Soft Skills..... <i>Hasanah Nur dan Wahidah Wahyuni</i>	268-276
Proses Berpikir Reflektif Calon Guru Matematika dalam Pemecahan Masalah Matematika..... <i>Agustan S</i>	277-283

MODEL PELATIHAN GURU SMK BERBASIS *SOFT SKILLS*

Hasanah Nur¹ dan Wahidah Wahyuni²

¹Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar dan ²Jur. PTK PPs UNM

¹Jl. Daeng Tata Raya, Kampus UNM Parangtambung, Makassar

Email: hasanahunm@yahoo.com & wawa_alif@yahoo.co.id

Abstrak. Model Pelatihan Guru SMK Berbasis *Soft Skills*. Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk membimbing, mengayomi dan mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas sebagai penerus agama, bangsa dan negara. Anak perlu dididik dan diberi pengetahuan yang baik agar dia mampu menjadi seorang yang memiliki intelektualitas, kecerdasan, moralitas, dan profesionalitas. Pendidikan sejatinya merupakan proses pembentukan moral masyarakat yang beradab, masyarakat yang terampil dengan penuh rasa kemanusiaan agar memiliki karakter yang berlandaskan falsafah Pancasila. Keberadaan institusi formal seperti sekolah merupakan salah satu tempat yang paling kondusif untuk melakukan proses pendidikan karakter dengan mengasah keahlian *soft skills* karena *soft skills* dipelajari melalui interaksi dengan orang lain dan bagaimana seseorang menghadapi permasalahan dalam kehidupannya. Oleh karena itu guru merupakan pemeran penting dalam rangka pembinaan kecerdasan *soft skills* untuk menjadi potensi positif bagi peserta didiknya sehingga guru dituntut untuk dapat mengintegrasikan nilai-nilai *soft skills* dalam pembelajaran yang tentunya harus dimulai dari dirinya sendiri. Artikel ini membahas bagaimanakah pengembangan model pelatihan guru SMK berbasis *soft skills* yang efektif dan efisien. Prosedur penelitian menggunakan Research and Development (R&D) versi kombinasi ADDIE dan Dick and Carey (2014). Pelaksanaan penelitian Model Pelatihan Guru Sekolah Menengah Kejuruan berbasis *Soft Skills* ini bertujuan untuk : (1) mengetahui gambaran tentang pengembangan model pelatihan guru Sekolah Menengah Kejuruan berbasis *soft skills*, (2) mengetahui respon peserta pelatihan terhadap model pelatihan berbasis *soft skills* yang telah dikembangkan, (3) mengetahui apakah model pelatihan guru Sekolah Menengah Kejuruan berbasis *soft skills* yang telah dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Jenis penelitian ini adalah penelitian R&D, Tahapan pengembangan merupakan kombinasi antara model ADDIE dan Dick and Carey yaitu Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Pada desain menggunakan 3 tahapan pada model Dick and Carey. Subjek uji coba adalah guru SMK Negeri di Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut: (1) proses pengembangan model pelatihan guru Sekolah Menengah Kejuruan berbasis *soft skills* menghasilkan produk berupa buku panduan, silabus, skenario kegiatan pembelajaran dan modul pelatihan, (2) hasil respon peserta pelatihan menunjukkan bahwa produk model pelatihan yang dihasilkan dapat di gunakan dengan baik, mudah dipahami dan dapat menambah pemahaman dalam mengintegrasikan atribut *soft skills* dalam pembelajaran, sedangkan dari hasil respon fasilitator yang menggunakan produk model pelatihan menunjukkan bahwa produk dihasilkan praktis dan mudah dalam penggunaannya, (3) model pelatihan guru Sekolah Menengah Kejuruan berbasis *soft skills* yang telah dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif, (4) hasil uji validitas menyatakan bahwa produk yang dihasilkan sangat valid/layak untuk digunakan, (5) hasil uji kepraktisan menyatakan bahwa produk model pelatihan yang dihasilkan sangat praktis/sangat baik, (6) hasil uji efektifitas menyatakan bahwa hasil belajar peserta pelatihan menjadi lebih meningkat setelah mengikuti pelatihan berbasis *soft skills*

Kata kunci: Model Pelatihan, Guru, *soft skills*

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberadaan institusi formal seperti sekolah merupakan tempat yang paling kondusif untuk mengasah keahlian *soft skills* seseorang karena *soft skills* dipelajari melalui interaksi dengan orang lain dan bagaimana seseorang menghadapi permasalahan dalam kehidupannya. Oleh karena itu guru merupakan pemeran penting dalam rangka pembinaan kecerdasan *soft skills* untuk menjadi potensi positif bagi peserta didiknya sehingga guru dituntut untuk dapat mengintegrasikan nilai-nilai *soft skills* dalam pembelajaran yang tentunya harus dimulai dari dirinya sendiri.

Kenyataan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran masih banyak guru-guru yang belum mengoptimalkan pengembangan *soft skills* dalam pembelajaran terutama yang mengajar pada Sekolah Menengah Kejuruan padahal sudah saatnya pembelajaran *soft skills* terintegrasi menjadi kebutuhan. Sering dijumpai dalam proses pembelajaran seorang guru tidak memperhatikan peserta didiknya yang asyik menggunakan telepon seluler (*handphone*), terkadang ada juga peserta didik yang tidur dalam kelas bahkan foto selfi walaupun guru mereka masih sementara mengajar dalam kelas, ini menandakan bahwa keberadaan guru di kelas belum dirasakan oleh peserta didiknya. Fenomena lain yang sering dilihat pada media sosial peserta didik tertangkap oleh pihak kepolisian karena membawa benda tajam dan sejenisnya, bahkan banyak peserta didik pada jenjang pendidikan kejuruan terlibat tawuran antar pelajar, ini merupakan salah satu alasan sehingga dunia usaha dan dunia industri sangat sulit untuk merekrut tamatan dari Sekolah Menengah Kejuruan. Tentu saja ini tidak terlepas dari peranan guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pengarah dalam proses pembelajaran di kelas.

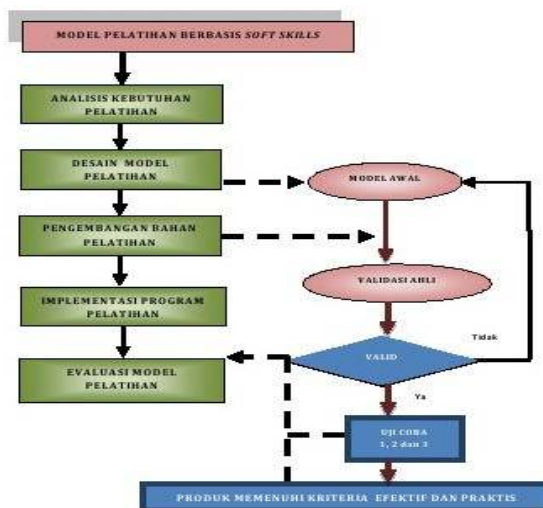
Jika dicermati indikator dari 4 kompetensi guru yang harus dimiliki maka pelatihan *soft skills* memberikan penguatan terhadap kompetensi kepribadian dan sosial sehingga guru diharapkan dapat secara utuh memiliki kemampuan profesional yang baik. Peningkatan kompetensi guru merupakan salah satu alternatif berkualitasnya suatu pendidikan dan *soft skills* adalah suatu penentu keberhasilan seseorang

untuk memperoleh pekerjaan yang layak sesuai dengan *hard skills* yang dimilikinya. Apabila guru memiliki kompetensi *soft skills* yang bagus maka guru tersebut dengan sendirinya mampu mengintegrasikan nilai-nilai *soft skills* dalam proses pembelajarannya baik itu didalam kelas maupun diluar kelas. *Soft skills* bukanlah sesuatu yang stagnan. Keterampilan ini dapat diasah dan ditingkatkan seiring dengan bertambahnya pengalaman seseorang.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *soft skills* yang paling terkenal adalah *learning by doing*, mengikuti berbagai pelatihan dan seminar dan lebih utama lagi dengan sering berinteraksi dan beraktifitas dengan orang lain. Penguatan dan peningkatan *soft skills* guru harus terus dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan atau diklat yang merupakan pendukung utama agar guru tersebut selalu mendapatkan inovasi dalam pendidikan dan untuk terus meningkatkan pengetahuannya sebagai seorang pendidik yang kemudian membawa manfaat bagi keberhasilan peserta didiknya

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development/ R&D*) versi kombinasi *ADDIE* dan *Dick and Carey*, dengan asumsi bahwa metode ini digunakan untuk menghasilkan produk berupa buku panduan dan materi pelatihan *soft skills* dan dilakukan pengujian terhadap materi atau model tersebut. Adapun tahapan model pelatihan guru SMK berbasis *soft skills* dapat digambarkan sebagai berikut :



Tahapan pelatihan mengikuti model *ADDIE* dan langkah desain program pelatihan menggunakan model *Dick and Carey*. Tahapan analisis terdiri dari dua tahapan yaitu: 1) analisis kinerja (*performance analysis*), pengembang menganalisis keterampilan, pengetahuan dan motivasi mengajar guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan dalam mengintegrasikan *soft skills* pada proses pembelajaran; 2) analisis kebutuhan (*need analysis*), pada langkah ini analisis kebutuhan dari permasalahan mengajar guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan dalam mengimplementasikan *soft skills* pada proses pembelajaran 3) tahap selanjutnya menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan model pelatihan guru Sekolah Menengah Kejuruan berbasis *Soft Skills*. Tahapan Desain model pelatihan menggunakan beberapa langkah model *Dick and Carey* yaitu : Identifikasi tujuan pelatihan, Melakukan analisis instruksional, Mengembangkan instrumen tes dan penilaian. Tahapan pengembangan bahan pelatihan, dimana *Training materials* yang akan digunakan sebagai sarana penyampaian isi atau materi program pelatihan dari fasilitator berupa buku panduan umum, dan materi pelatihan *soft skill* yang merupakan media cetak selain itu juga menggunakan program video, program multimedia, dan jaringan internet atau web. Adapun metode pelatihan yang digunakan adalah *off the job* yang terdiri dari presentasi, diskusi, demonstrasi, brainstorming dan permainan.

Langkah selanjutnya sebelum merealisasikan program pelatihan yang telah didesain kedalam situasi pembelajaran yang sesungguhnya adalah melakukan validasi oleh validator. Setelah dilakukan validasi dan dinyatakan layak maka uji coba akan dilakukan pada uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil. yang berperan sebagai evaluator adalah guru SMK Negeri 5 Bantaeng. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui lebih awal keefektifan dan kepraktisan dari perangkat pelatihan yang telah dibuat sehingga sebelum diterapkan kepada guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Bantaeng dapat dilakukan revisi dan perbaikan sehingga perangkat pelatihan dapat sesuai dengan harapan.

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bantaeng dengan subjek penelitian adalah guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Bantaeng pada tahun ajaran 2015/2016. Agar pelatihan ini terlaksana secara

efektif maka penelitian difokuskan pada guru produktif sebanyak 30 orang dengan representatif dari tiap-tiap Sekolah. Pelatihan untuk guru Sekolah Menengah Kejuruan ini membutuhkan pemateri yang direncanakan dari P3IP Lemlit Universitas Negeri Makassar sebagai Narasumber/Fasilitator.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian berupa angket peserta pelatihan, lembar evaluasi validator, data hasil ujicoba terbatas dan hasil uji coba lebih luas mengenai produk pelatihan yang dihasilkan. Data kualitatif dihimpun melalui kritikan, tanggapan, masukan dan saran perbaikan dalam bentuk wawancara dan observasi terhadap peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap *Analysis*

Pada tahap ini kegiatan utama adalah menganalisis perlunya pengembangan model pelatihan guru Sekolah Menengah Kejuruan berbasis *soft skills* dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan model pelatihan berbasis *soft skills*. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran diperoleh informasi sebagai berikut: (1) pemahaman guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai *soft skills* dalam pembelajaran masih sangat terbatas sehingga masih bisa dikatakan bahwa penerapan atribut *Soft Skills* dalam pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal, (2) Guru atau pendidik masih kurang memiliki motivasi untuk melakukan refleksi diri dan berproses dalam mengembangkan kompetensi sosial dan kepribadiannya (Kompetensi *soft skills*) yang tentunya sangat penting sebagai profesi yang digugu dan ditiru untuk ditularkan kepada peserta didiknya.

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan, maka dibutuhkan upaya pengembangan kompetensi *soft skills* guru untuk meningkatkan pemahaman tentang penerapan *soft skills* pada pembelajaran. Sehingga tujuan pendidikan kejuruan tepat sasaran dimana guru mampu menularkan dan mengintegrasikan *soft skills* kepada peserta didik dalam setiap pembelajaran dalam menciptakan generasi yang berkarakter, oleh karena itu salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah mengembangkan model pe-

latihan yang dapat meningkatkan pemahaman guru mengintegrasikan nilai-nilai *soft skills* dalam pembelajaran.

2. Tahap Design

Rancangan model pelatihan guru Sekolah Menengah Kejuruan berbasis *Soft Skills* menggunakan 3 tahapan *Dick and Carey*. Tujuan tahap ini adalah untuk menyiapkan rancangan model pelatihan yang akan diintegrasikan kepada guru Sekolah Menengah Kejuruan. Tahap ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- Identifikasi tujuan pelatihan
- Melakukan analisis instruksional
- Mengembangkan instrumen tes dan penilaian

3. Tahap Development

Pengembangan model pelatihan ini berupa bahan pelatihan atau *training materials* yang digunakan untuk penyampaian isi atau materi program pelatihan dari instruktur atau fasilitator, adapun tahapan pengembangan model pelatihan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Format

Pemilihan format dengan mengikuti format-format perangkat pelaksanaan pelatihan yang sudah ada meliputi buku panduan, silabus, skenario kegiatan pembelajaran dan modul, Format yang digunakan sesuai dengan format modul pelatihan implementasi kurikulum 2013,

b. Rancangan Model Awal dan Kerangka Model

1) Komponen Model

Komponen model melibatkan: (1) peserta pelatihan dalam hal ini guru SMK yang di fokuskan pada guru yang mengajarkan mata pelajaran produktif dengan asumsi lebih banyak berinteraksi langsung dengan peserta didik untuk mengintegrasikan nilai-nilai *soft skills* dalam menghadapi dunia kerja, (2) Fasilitator yang akan memfasilitasi peserta dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, Keikutsertaan peserta dan fasilitator sangatlah penting peranannya dalam kegiatan perencanaan, pada pelaksanaan pelatihan, dan tahap evaluasi serta dapat mengetahui sejauh mana perubahan yang telah dialami dan dicapai melalui model pelatihan ini sehingga dapat mendorong semua pihak untuk tetap menjaga kesinambungan program; (3) teori disesuaikan dengan kebutuhan

peserta dan materi yang dilatihkan dipilih secara cermat dan diorganisir dengan mempertimbangkan manfaat bagi peserta pelatihan.

2) Isi Model

Isi model pelatihan ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan pelatihan sebagai penguatan kompetensi guru dan lebih diarahkan kepada proses pelatihan yang terdiri dari: (1) penentuan materi pembelajaran dan metode serta teknik yang digunakan peserta secara mandiri yaitu berupa buku panduan model pelatihan, modul pelatihan, silabus dan skenario kegiatan pembelajaran, (2) pada proses pelatihan sangat berperan dalam merumuskan instrumen yang digunakan untuk mengetahui keefektifan, kevalidan, dan kepraktisan model pelatihan. Berikut ini penjelasan dari tiap-tiap isi model:

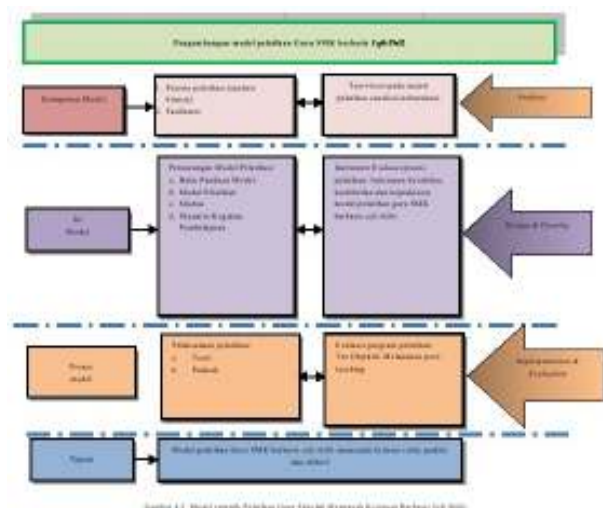
3) Proses Model

Proses model meliputi: (1) pelaksanaan pelatihan, (2) evaluasi program pelatihan. Proses pelatihan dilakukan dengan pemberian teori dan praktek, selanjutnya evaluasi dilaksanakan dengan memberikan tes objektif untuk mengetahui pemahaman peserta pelatihan dan praktek untuk mengetahui kemampuan peserta dalam mengintegrasikan *soft skills* melalui *peer-teaching* setelah mengikuti program pelatihan.

4) Tujuan

Model pelatihan dikembangkan untuk mengetahui tingkat kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan model pelatihan guru SMK berbasis *soft skills* sehingga dapat menilai pencapaian kemajuan pelatihan ditinjau dari produk pelatihan yang telah dibuat.

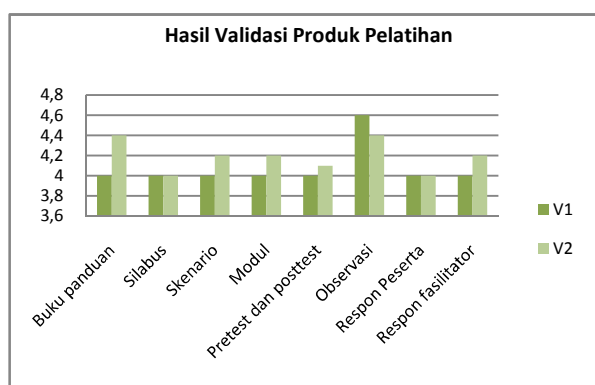
Berikut gambar kerangka model pelatihan guru Sekolah Menengah Kejuruan berbasis *soft skills*:



skenario kegiatan pembelajaran yang kemudian menjadi acuan dalam melaksanakan pelatihan guru Sekolah Menengah Kejuruan berbasis *soft skills*. Muatan materi pelatihan yang diintegrasikan kedalam pelatihan adalah analisis makna *soft skills*, *soft skills* bagi profesi guru yang profesional dan mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran yakni: komunikasi, kerjasama, kejujuran, percaya diri, motivasi dan inspirasi, kemudian dimasukkan dalam silabus model pelatihan dan skenario kegiatan pembelajaran sehingga rancangan ini nantinya menjadi dasar untuk pengembangan model pelatihan guru Sekolah Menengah Kejuruan berbasis *soft skills*.

a. Validasi Produk Pelatihan

Grafik 4.1. Hasil Validasi Produk dan Perangkat Evaluasi pada Model Pelatihan Guru SMK berbasis *soft skills*



1. Tahap Implementation

Tahap ini bertujuan untuk merealisasikan desain pengembangan model pelatihan yang telah dibuat dalam situasi nyata. Adapun langkah-langkah dalam tahap *implementation* sebagai berikut:

a) Tahap Uji Coba

1) Uji Coba Perorangan (*one to one*)

Setelah melakukan beberapa perbaikan sesuai saran dan penilaian para validator, maka uji coba perorangan dilakukan dengan melibatkan 3 orang guru sebagai subjek coba. Uji coba dilakukan untuk melihat respon guru (subjek coba) terhadap modul model pelatihan yang dikembangkan. Hasil ujicoba perorangan menunjukkan bahwa penilaian guru terhadap modul model pelatihan guru SMK berbasis *soft skills* memenuhi kriteria baik, dan hasil penilaian modul pelatihan memperoleh total rata-rata 4

yang menunjukkan bahwa memenuhi kriteria baik. Pada aspek format teori pendukung modul yang mempunyai empat kriteria penilaian memperoleh nilai rata-rata 3,8 yang menunjukkan bahwa aspek tersebut berada pada kategori baik, pada aspek struktur modul dengan 9 kriteria penilaian mendapatkan nilai rata-rata 4,2 yang menunjukkan bahwa aspek tersebut berada pada kategori baik. Pada ujicoba perorangan (*one to one*) masih perlu diadakan revisi kecil terhadap aspek-aspek yang skor penilaiannya masih relatif rendah, dengan cara menelaah kembali dan menyesuaikan dengan hasil penilaian guru dan ahli materi. Hasil perbaikan tersebut selanjutnya digunakan untuk uji coba pada subjek coba yang lebih banyak yaitu pada ujicoba kelompok kecil.

2) Tahap Uji Coba Kelompok Kecil

Sebelum dilakukan tahap ujicoba kelompok kecil, terlebih dahulu dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang diperoleh pada perangkat produk model pelatihan guru SMK berbasis *soft skills* saat ujicoba perorangan. Pada tahap ujicoba kelompok kecil melibatkan 6 orang guru sebagai subjek coba untuk mengevaluasi aspek modul pelatihan. Aspek modul pelatihan guru SMK berbasis *soft skills*.

Penilaian respon subjek coba pada aspek ini bertujuan untuk mengetahui nilai ketertarikan guru terhadap model *soft skills* terintegrasi. Hasil yang diperoleh bahwa respon guru terhadap model pelatihan guru SMK berbasis *soft skills* diperoleh total rata-rata 4,4 yang menunjukkan bahwa model pelatihan ini baik. Selanjutnya penulis kemudian merevisi segala kekurangan yang diperoleh pada ujicoba kelompok kecil dan hasil revisi yang digunakan untuk keperluan ujicoba terbatas.

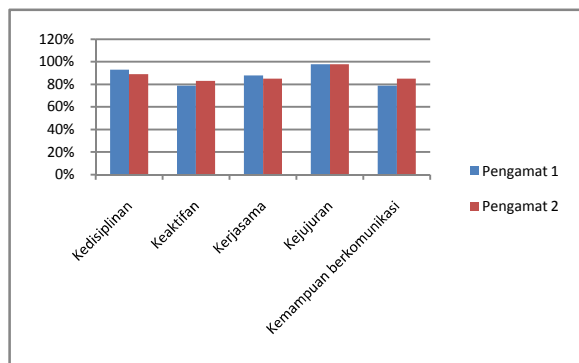
Adapun respon guru sebagai subjek coba terhadap materi pelatihan berbasis *soft skills* ada aspek materi pelatihan diperoleh rata-rata 4,43 yang menunjukkan bahwa materi pelatihan ini baik. Selanjutnya penulis kemudian merevisi segala kekurangan yang diperoleh pada ujicoba kelompok kecil dan hasil revisi yang digunakan untuk keperluan ujicoba terbatas.

3) Tahap UjiCoba Lapangan

Tahap ujicoba lapangan merupakan tahap terakhir penelitian model pelatihan guru SMK berbasis *soft skills*, oleh karena itu terlebih dahulu dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap

kekurangan yang diperoleh pada model pelatihan berbasis *soft skills* pada saat uji coba kelompok kecil. Pada tahap uji coba lapangan, dilibatkan sebanyak 30 orang guru yang kemudian menjadi peserta pelatihan, guru yang diprioritaskan mengikuti pelatihan adalah guru produktif dari masing-masing Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Bantaeng untuk mengevaluasi model pelatihan berbasis *soft skills* yang telah dibuat. Penilaian respon peserta pelatihan dilakukan pada akhir pembelajaran. Evaluasi dari peserta pelatihan menyangkut aspek dari modul dan buku panduan model pelatihan. Adapun hasil uji coba lapangan disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:

Grafik 4.2. Hasil pengamatan aktivitas peserta pelatihan



Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat dapat dilihat bahwa semua aktivitas pada aspek yang dinilai mendapat respon yang baik oleh pengamat, ini dibuktikan bahwa semua aspek yang dinilai teramati/terlaksana yang dilakukan oleh peserta pelatihan (guru produktif) dengan jumlah aspek yang teramati adalah 5 indikator yaitu 2 (dua) pengamat memberikan masing-masing nilai 4 dan 3 terhadap semua aspek indikator mulai dari kedisiplinan diperoleh 91% terlaksana, keaktifan diperoleh 81% terlaksana, kerjasama diperoleh 87% terlaksana, kejujuran diperoleh 98% terlaksana, dan kemampuan berkomunikasi diperoleh 82% terlaksana, sehingga berada pada kategori dapat terlaksana semua aktivitas peserta pelatihan (guru produktif). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan pelatihan, peserta memberikan respon yang positif, sangat antusias dan mempunyai semangat dalam mengikuti pelaksanaan pelatihan, sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pelatihan ini efektif dilaksanakan di Kabupaten Bantaeng.

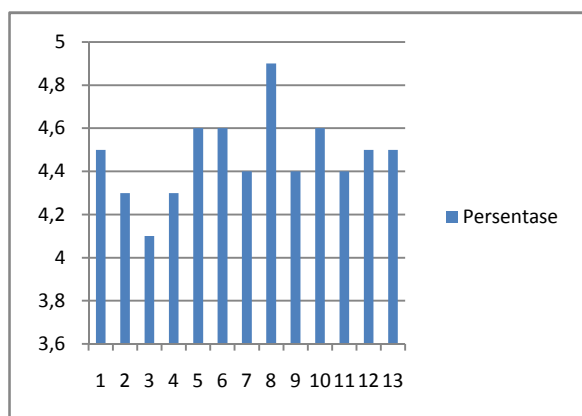
Berikut ini adalah grafik hasil pengamatan aktivitas peserta pelatihan.

Hasil Respon Peserta Pelatihan (guru produktif)

Hasil analisis data respons peserta pelatihan (guru produktif) diperoleh dari pemberian angket/kuis online kepada 30 orang peserta pelatihan (guru produktif) untuk diisi di akhir pelaksanaan pelatihan. Hasil yang diperoleh bahwa respon peserta pelatihan (guru produktif) terhadap pelaksanaan model pelatihan berbasis *soft skills* didapatkan hasil dari penilaian peserta pelatihan pada pertanyaan pertama mengenai pendapat peserta pelatihan tentang pelaksanaan pelatihan diperoleh rerata 4,5 dengan persentase 90% berada pada kategori sangat baik, pertanyaan kedua mengenai perangkat model pelatihan yang digunakan dalam pelatihan diperoleh rerata 4,3 dengan persentase 86% berada pada kategori sangat baik. Kemudian respon tentang media pembelajaran model pelatihan diperoleh rerata 4,1 dengan persentase 83% berada pada kategori baik, pertanyaan ke empat mengenai gambar dalam modul model pelatihan diperoleh rerata 4,3 dengan persentase 86% berada pada kategori sangat baik, selanjutnya pertanyaan ke lima mengenai susunan materi dalam modul pelatihan diperoleh rerata 4,6 dengan persentase 91% berada pada kategori sangat baik, selanjutnya pada pertanyaan keenam mengenai sampul buku panduan dan modul pelatihan diperoleh rerata 4,6 dengan persentase 91% berada pada kategori sangat baik, kemudian respon mengenai bahasa buku panduan dan modul pelatihan diperoleh rerata 4,4 dengan persentase 87% berada pada kategori sangat baik, selanjutnya pada respon kedelapan mengenai minat mengikuti pelatihan diperoleh rata-rata 4,9 dengan persentase 98% berada pada kategori sangat baik, pada respon ke sembilan mengenai materi yang disajikan pada pelatihan diperoleh 4,4 dengan persentase 89%, selanjutnya respon ke sepuluh mengenai skenario pelaksanaan pelatihan diperoleh 4,6 dengan persentase 91%, respon ke sebelas mengenai pelaksanaan pelatihan guru diperoleh 4,4 dengan persentase 88%, respon ke dua belas mengenai kelengkapan penyajian dalam buku panduan dan modul pelatihan diperoleh 4,5 dengan persentase 90%, dan respon ke tiga belas mengenai materi apakah sangat membantu pemahaman guru dalam

mengimplementasikan *soft skills* dalam pembelajaran diperoleh 4,5 dengan persentase 91%. Dari tiga belas butir pertanyaan yang diberikan menghasilkan respon yang positif dari 30 (tiga puluh) responden diperoleh total rata-rata 4,5 dengan persentase 89% yang berarti berada pada kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang dilakukan pada pelaksanaan pelatihan guru SMK berbasis *soft skills* mendapatkan respon yang positif dari responden sehingga model yang digunakan dapat berada pada kategori praktis. Berikut ini grafik hasil analisis respon peserta pelatihan (guru produktif) pada pelaksanaan model pelatihan guru SMK berbasis *soft skills*.

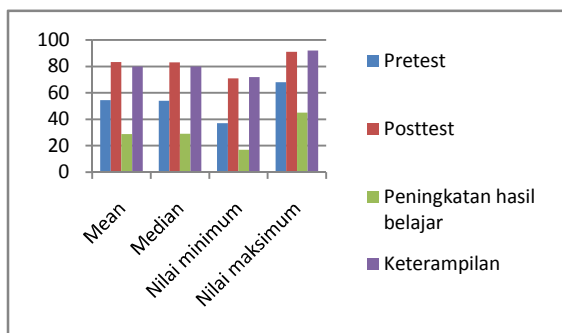
Grafik 4.3 Hasil analisis respon peserta pelatihan



Hasil Belajar Peserta Pelatihan

Hasil analisis tes belajar peserta pelatihan dilakukan dua kali hanya untuk tes kognitif yaitu pre test dan post test, untuk mengetahui afektif peserta pelatihan hanya dengan melalui pengamatan *observer*, dan pada aspek psikomotorik hanya dengan melakukan *peer teaching* dan penilaiannya berdasarkan RPP yang telah dikumpul dengan mengintegrasikan 5 atribut *soft skills* dalam pembelajaran, hasil belajar peserta pelatihan dapat dilihat pada grafik 4.5.

Grafik 4.5 Hasil belajar peserta pelatihan



Berdasarkan penilaian pada grafik 4.5 Diperoleh nilai rata-rata pada tahap *pre-test* yakni 54.38 kemudian pada tahap *post-test* meningkat menjadi 83.23, pada tahap *peer-teaching* memperoleh nilai rata-rata 80. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta pelatihan (guru produktif) setelah mengikuti pengembangan model pelatihan guru SMK berbasis *soft skills*, ini dibuktikan pada kolom peningkatan hasil belajar terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 28,85. Selanjutnya pada kolom nilai praktek, nilai rata-rata peserta pelatihan telah mencapai 80% dari standar KKM yang telah ditentukan oleh peneliti yakni 75.00

2. Tahap Evaluation

Setelah dilakukan uji coba, tahap berikutnya adalah mempelajari apakah produk model pelatihan guru SMK berbasis *soft skill* sudah sesuai dengan tujuan yang ditentukan sebelumnya dalam hal ini meningkatkan pemahaman guru SMK untuk mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka pada tahap ini dilakukan klarifikasi data yang didapat dari instrumen penelitian melalui observasi dan kuisioner.

Evaluasi formatif melalui instrumen observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat selama proses pelatihan berlangsung dapat dilihat bahwa semua aktivitas pada aspek yang dinilai mendapat respon yang baik oleh pengamat, ini dibuktikan bahwa semua aspek yang dinilai teramati/terlaksana yang dilakukan oleh peserta pelatihan (guru produktif) dengan jumlah aspek yang teramati adalah 5 indikator yaitu 2 (dua) pengamat memberikan masing-masing nilai 4 dan 3 terhadap semua aspek indikator mulai dari kedisiplinan diperoleh 93% terlaksana, keaktifan diperoleh 78% terlaksana, kerjasama diperoleh 88% terlaksana, kejujuran diperoleh 98% terlaksana, dan kemampuan berkomunikasi diperoleh 79% terlaksana, sehingga berada pada kategori dapat terlaksana semua aktivitas peserta pelatihan (guru produktif). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan pelatihan, peserta memberikan respon yang positif, sangat antusias dan mempunyai semangat dalam mengikuti pelaksanaan pelatihan, sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pelatihan ini efektif dilaksanakan di Kabupaten Bantaeng.

Evaluasi sumatif melalui instrumen respon peserta pelatihan setelah proses pelatihan selesai dengan membagikan kuisioner kepada semua peserta pelatihan, maka hasil dari kuisioner tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Dari tiga belas butir pertanyaan yang diberikan menghasilkan respon yang positif dari 30 (tiga puluh) responden diperoleh total rata-rata 4,5 dengan persentase 89% yang berarti berada pada kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang dilakukan pada pelaksanaan pelatihan guru SMK berbasis *soft skills* mendapatkan respon yang positif dari responden sehingga model yang digunakan dapat berada pada kategori praktis

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, serta melihat permasalahan dari rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Model hasil pengembangan pelatihan guru Sekolah Menengah Kejuruan berbasis *soft skills* mengacu pada model pengembangan ADDIE yang di kombinasikan dengan model Dick and Carey meliputi; (1) tahap *analysis* yaitu: analisis kebutuhan untuk menentukan masalah dan solusi yang tepat dalam menentukan model pada pelatihan guru Sekolah Menengah Kejuruan berbasis *soft skills*, (2) tahap *design* dengan menggunakan 3 tahapan model Dick and Carey yaitu: identifikasi tujuan pelatihan, melakukan analisis instruksional, mengembangkan instrumen tes dan penilaian, (3) tahap *development* yaitu mengembangkan model pelatihan guru Sekolah Menengah Kejuruan berbasis *soft skills* yang kemudian divalidasi untuk di uji cobakan, (4) tahap *implementation* yaitu melaksanakan program pembelajaran dengan menerapkan model pelatihan guru Sekolah Menengah Kejuruan berbasis *soft skills* dalam kondisi nyata (5) tahap *evaluation* yaitu: melakukan evaluasi pada pengembangan model pelatihan guru Sekolah Menengah Kejuruan berbasis *soft skills*.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pelatihan guru Sekolah Menengah Kejuruan berbasis *soft skills* telah memenuhi kriteria

kevalidan yang meliputi aspek model dan aspek materi. Model pelatihan berbasis *soft skills* dikatakan praktis karena hasil respon peserta pelatihan dan fasilitator terhadap model pelatihan berbasis *soft skills* ini berada pada kategori sangat baik. Model pelatihan berbasis *soft skills* dikatakan efektif, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi peserta pelatihan yang menunjukkan adanya peningkatan sebelum menerima materi melalui *pretest* dan setelah mendapatkan materi melalui *posttest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pelatihan guru Sekolah Menengah Kejuruan berbasis *soft skills* yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif.

Respon dan tanggapan peserta pelatihan terhadap pengembangan model pelatihan guru Sekolah Menengah Kejuruan berbasis *soft skills* berdasarkan Perangkat yang dihasilkan dari pengembangan model pelatihan berupa (1) Buku panduan yang terdiri dari silabus dan skenario kegiatan pembelajaran memiliki respon dan tanggapan yang sangat baik dari semua aspek yang telah divalidasi, begitupun pada (2) Modul pelatihan guru SMK berbasis *soft skill* juga mendapatkan respon dan tanggapan yang sangat baik setelah dilakukan revisi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.K. Mudjito, Harizal, dan Elfindri. 2012. Pendidikan Inklusi. Jakarta: Baduose Media
- Atmodiwirio, Soebagio. 2002. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Dick, Walter; Carey, Lou & Carey, James .O. (2009). *The systematic design of instruction*, (seventh edition). Upper Saddle River, N.J: Pearson Education, Inc.
- Benny. 2014. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi "Implementasi Model ADDIE"*. Jakarta: Kencana
- Bustamin, Prinsip, Karakteristik Dan Asumsi Pendidikan Teknologi Kejuruan (PTK), <http://bustamin-against.blogspot.co.id/2013/10/prinsip-karakteristik-dan-asumsi.html>, diunduh 28 Oktober 2015.
- Dick, W., Carey. L. 2009. *The Systematic Design Of Instruction*. Glenview : Scott. Foresman & Co
- Dick and Carey
- Fathurrohman. 2010. *Implementasi Soft Skills Dalam Proses Pembelajaran Di Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar (PPSD)* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri

- Yogyakarta. Pendidikan Pra-sekolah dan Sekolah Dasar UNY.
- Ichsan, Ariyanti. 2005. *Sukses dengan Soft Skills "Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Sejak Kuliah"*. Bandung: ITB.
- Masnur. 2013. *Pendidikan Karakter "Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional"*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mawardi. 2013. "Desain Pengembangan keprofesian guru berkelanjutan berbasis E-Learning", dalam *Jurnal Pendidikan*
- Mondy, R. Wayne, and Robert M. Noe. 2005. *Human Resource Management*. Ninth Edition. USA: Prentice Hall.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muqowim. 2012. *Pengembangan Soft Skill Guru*. Yogyakarta: Pedagogja.
- Mustopa Kamil. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: CV.Afabeta.
- Nadler, L. 1982. *Designing Training Programs The Critical Events Model*. London : Addison Wesley Publishing Company.
- Noe, Raymond. A. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia Mencapai Keunggulan Bersaing*. NY: McGraw-Hill
- Oemar Hamalik. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2001. *Model-model Pembinaan Ketenagaan*. Bandung: YP. Pemindo
- Purwanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- , 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riduwan, Engkos. 2011. *Cara mudah menggunakan dan memaknai Path Analysis (Analisis jalur)*. Bandung: Alfabeta
- Rokhimawan. 2012. "Pengembangan Soft Skill guru dalam pembelajaran sains SD/MI masa depan yang bervisi karakter bangsa", dalam *Jurnal Al-Bidayah*, IV (1), hlm. 49-61.
- Ruslin Badu. 2011. "Pengembangan Model Pelatihan Permainan Tradisional Edukatif Berbasis Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Kemampuan dan Keterampilan orang tua anak usia dini di PAUD Kota Gorontalo". Dalam *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, VIII (1), hlm. 70-77.
- Saifuddin Azwar. 2010. *Tes Prestasi Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Snelbecker. E. Glenn. 1974. *Learning Theory, Instructional Theory and Psychoeducational Design*. New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Syafril Mangkuprawira. 2008. *Strategi Manajemen Pelatihan*. Wordpress: Rona wajah
- Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Thomas. 2013. *Educating for Character "Mendidik untuk Membentuk Karakter"*. Jakarta: Bumi Aksara
- Thomas. 2013. *Character Matters "Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting lainnya"*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wagiran. 2013. "Model penguatan *soft skills* dalam mewujudkan calon guru kejuruan profesional berkarakter". Dalam *jurnal kependidikan* VII (2), hlm. 199-217.
- Wardiman. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset